

## **PROGRAM PEMAGANGAN KETERAMPILAN MEBEL DAN KINERJA PKBM**

**Deni Setiawan**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : deniblackbox@gmail.com

### **Abstrak**

Pemagangan dalam penelitian ini adalah pelatihan kerja yang diselenggarakan antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung yang berada dalam pengawasan dan bimbingan instruktur atau seseorang yang lebih berpengalaman di bidangnya agar dapat menguasai keterampilan dan keahlian tertentu. Implementasi penyelenggara program pemagangan dalam penelitian ini merupakan pelatihan kerja yang memberikan keahlian dan keterampilan kepada warga belajar atau pemegang dalam bidang meubeler. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel di Desa Pakis Dusun Pakis Kulon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto binaan PKBM Bina Insani Firaas. Implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel meliputi instruktur, warga belajar atau pemegang, materi, sumber atau media, metode, tujuan dan sasaran selanjutnya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas yang diteliti meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sedangkan kriteria keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sudah cukup baik karena sudah berkinerja B namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas ini juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat. Antara lain perubahan pola pikir masyarakat, peningkatan keahlian dan keterampilan.

Kata Kunci: Implementasi, Pemagangan, Kinerja Lembaga PKBM

### **Abstract**

*Pemagangan in this study is that job training was held between training in training institutions by working directly under the supervision and guidance of instructors or someone more experienced in their fields in order to master specific skills and expertise. Implementation program organizers in this research is the job training that provides skills and expertise to the citizens learn or interns in the field of furniture. This research aims to analyze the implementation of the program's organizers pemagangan skill furniture in the village of Fern Pakis Kulon subdistrict of Mojokerto Trowulan assisted PKBM Bina Insani Firaas. Organizers of the program implementation skills pemagangan furniture covers instructors, interns, or residents of learning material, source or media, methods, goals and targets further improvements to the institutions of the community development Human PKBM Firaas researched include planning, organizing, implementing and monitoring. Approach and the types of research designs in this study using qualitative research. Data collected with the techniques of observation, interview and documentation, tenknik the data collection used to collect research data on the implementation of the program pemagangan in an effort to increase the performance of the institution of Human Firaas Bina PKBM subdistrict of Mojokerto Trowulan. Data analysis techniques include the reduction of the data, the presentation of data and verification of the data while the data validity criteria include credibility, transferabilitas, dependabilitas and konfirmabilitas. The results showed that the implementation of the program pemagangan in an effort to increase Human Performance Institute PKBM Bina Firaas Trowulan in Mojokerto is already good enough for performing B but there's still a few things that have not been fulfilled. This can be evidenced by the has been dilaksanakannya management functions of planning, organizing, implementing and monitoring. Implementation program pemagangan in an effort to increase the performance of the institution of Human Firaas Bina PKBM has also provide benefits for the community. Among other changes the mindset of the community, the enhancement of expertise and skills.*

**Keywords:** Implementation, Pemagangan, Performance Institutions PKBM

## PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi yang sedang terjadi sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan informasi, ekonomi dan budaya dunia. Dari segi perekonomian, globalisasi telah berdampak pada perubahan struktur tata ekonomi dunia. Dilihat dari sudut pandang sistem, masalah yang akan dihadapi dalam proses globalisasi ini adalah munculnya saling ketergantungan antara bidang-bidang ekonomi, politik, ideologi dan budaya, bahkan sistem dunia akan menjadi sangat kompleks dan tidak teratur dalam arti akan mengalami perubahan yang terus menerus. (Harper dalam Kamil, 2002:2) dalam proses perubahan dunia global adalah sejauh mana lingkungan fisik dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan hidup manusia dimana populasinya makin berkembang cepat dan tinggi, namun tetap lingkungan fisik dan sumber daya tersebut dapat mendukung dan menjamin berlangsungnya pembangunan yang berkelanjutan

Dampak globalisasi yang begitu luas, berdampak pula terhadap berbagai kesepakatan perdagangan bebas, seperti MEA yang akan menjadikan dunia sebagai suatu pasar dari semua produk di seluruh penjuru dunia yang tidak bisa dibatasi oleh kebijakan-kebijakan internal. Secara positif, peluang yang timbul dari perdagangan bebas tersebut adalah makin terbukanya pasar internasional bagi hasil-hasil produksi dalam negeri, terutama produk yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Pengaruh globalisasi pada perkembangan ekonomi Indonesia diantaranya adalah tumbuhnya kreativitas para pelaku ekonomi Indonesia serta semakin menduniannya produk-produk buatan Indonesia. Dengan adanya globalisasi pelaku ekonomi memang dituntut untuk kreatif menciptakan produk-produk yang tidak hanya mampu bersaing dengan sesama produk buatan dalam negeri, tetapi juga harus mampu bersaing dengan produk-produk dari negara lain.

Fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan semua kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas RI Nomor 20 tahun 2003 yaitu pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003:8) dalam U.U Sisdiknas (2003).

Di Indonesia, angka pengangguran di kalangan kaum muda, terutama laki-laki berada di antara urutan tertinggi di wilayah Asia dengan kisaran 20 persen pada tahun 2014. Dalam kaitan itu, Pemerintah Indonesia telah menempatkan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dalam prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019. Walaupun tidak ada solusi yang dapat memecahkan masalah pengangguran sepenuhnya, pemagangan merupakan cara yang menjanjikan untuk mengurangi kesenjangan antara permintaan dan penyediaan pekerja-pekerja muda, terutama mereka yang berusia 15-24 tahun dan tidak mengukur kepada tingkat pendidikan.

Program magang yang termasuk dalam pendidikan kehidupan ini tidaklah selalu mengacu pada kurikulum yang ada. Namun, terbatasnya penyelenggaraan program magang menjadi suatu hambatan tersendiri. Seperti halnya program magang yang diadakan oleh pemerintah yang mana ditujukan hanya untuk menyerap dana saja, sedangkan kurikulum dan sasaran program magang sangat terbatas. Secara kuantitas magang yang dikembangkan pemerintah baru mampu menyerap 2,08 % saja dari jumlah tenaga kerja tidak terampil yang harus dibina. Pusat statistik Pendidikan Balitbang tahun 1999/2000, menyebutkan bahwasanya sasaran magang dan KBU yang berjumlah 18.045.293 orang hanya mampu terjangkau 375.169 orang (2,08 %) dan dari presentase itu peserta yang mampu bekerja secara mandiri kurang lebih 35 % saja (Kamil,2002: 9).

Magang dalam pendidikan nonformal, berarti belajar suatu ketrampilan yang dilakukan dengan cara observasi dan praktek langsung. Untuk dapat ketrampilan, diperlukan suatu pengalaman dan percaya diri karena kegiatan magang membutuhkan banyak latihan. Seorang pemagang yang telah memperoleh ketrampilan dapat memilih bekerja untuk orang lain, atau menjadi mandiri. Dengan demikian jenjang pada “pendidikan” setiap tenaga kerja yang dikenal dengan pendidikan seumur hidup merupakan jalur yang berlanjut dalam bentuk pendidikan latihan kerja-pengembangan yang termasuk dalam jalur pengembangan sumber daya manusia.

Atas dasar tersebut peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”**

## METODE

Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan dan Kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas menggunakan penelitian kualitatif. Riyanto (2007:69), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara jelas gambaran tentang bagaimana bentuk sinergi masyarakat dan PKBM.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadhil Kubro, Kecamatan. Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan PKBM Bina Insani Firaas, instruktur pengajar dan masyarakat sekaligus warga belajar

Setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam melakukan proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis teknik yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan penelitian secara mendalam (*Depth interview*) dimana wawancara dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat dilakukan juga secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk tertentu.

### 2. Observasi

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana metode partisipan adalah observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan program pemagangan dan peneliti disini ikut langsung dan membaur dengan warga belajar / pemagang, instruktur selaku orang yang akan diamati, disini peneliti harus menjadi bagian dari mereka. Dan yang dilihat oleh peneliti disini adalah sebagai berikut:

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi berperan serta, dilakukan studi dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumen yang dirasa penting terhadap Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Dalam hal ini yang harus dikumpulkan sebagai hasil dokumentasi diantaranya adalah:

- a. Data-data personal warga belajar / pemagang program pemagangan
- b. Data instruktur
- c. Daftar kehadiran / absensi
- d. Jadwal program pemagangan
- e. Foto-foto pelaksanaan kegiatan program pemagangan

Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2006:311), kegiatan analisis kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi. Dalam reduksi data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.

#### 1. Reduksi data

Memfokuskan pada hal-hal penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

#### 2. Penyajian data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

#### 3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fakta-fakta empiris berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dianjurkan dan disyaratkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti analisis dengan teori yang telah diangkat berdasarkan kajian teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada bab ini akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut pemaparannya:

### A. Gambaran Umum Desa

#### a. Profil Desa Sentonorejo

Desa kelurahan : Desa Sentonorejo  
 Kecamatan : Trowulan  
 Kabupaten : Mojokerto  
 Alamat kantor desa : Jl. Syeh Jumadhil Kubro  
 Kec Trowulan Kab Mojokerto

## b. Profil Desa Pakis

Desa kelurahan :Desa Pakis  
 Kecamatan :Trowulan  
 Kabupaten :Mojokerto  
 Alamat kantor desa :Jl. Angot Buto No 57  
 Kec Trowulan Kab Mojokerto

**B. Gambaran Umum PKBM Bina Insani Firaas**

## a. Profil PKBM Bina Insani Firaas

Nama Lembaga : PKBM Bina Insani Firaas  
 Alamat : Jl. Syeh Jumadil Kubro Kec. Trowulan Kab. Mojokerto  
 Ketua PKBM : Dr. Ludi Wishnu Wardana, MM  
 Tahun Berdiri :Tahun 2000 – Sekarang  
 Izin Pendirian :421/1821/416-101.05/2009 Oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, 10 Setember 2009  
 NILEM :35.1.15.4.1.004  
 Akta Notaris :No. 07 Tanggal 03 Desember 2008  
 No Telp :08123578267 – (0321) 495787  
 Email :binainsanifiraas1@gmail.com

PKBM Bina Insani Firaas menjadi salah satu pendidikan non formal terhitung sejak tahun 2008. Terhitung sejak terbitnya akta notaris dari salah satu notaris yang bernama NY. Nurul Laili, SH. No. 07 pada tanggal 03 Des 2008. PKBM yang beralamat di Jl Syeh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto mengantongi izin oprasional oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto No. ijin DIKNAS : 421/1821/416-101.05/2009. Lembaga Pendidikan Non Formal pimpinan Dr. Ludi Wishnu Wardana, MM ini telah memiliki Nomor Induk Lembaga yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor Induk Lembaga yang kemudian disingkat menjadi NILEM ini menjadi salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan non formal. Adapun NILEM PKBM Bina Insani Firaas 35.1.15.4.1.004 PKBM Bina Insani Firaas memiliki Gedung sebagai kantor dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan luas bangunan 235M2 dengan luas tanah mencapai 2000M2 sarana dan prasarana untuk mendukung belajar mengajar PKBM Bina Insani Firaas terbilang cukup baik dimana terdapat, Kursi Liapat 90 Unit Papan Tulis 3 Unit Rak Buku 3 Unit Komputer 1 Unit Laptop 1 Unit Bahan Ajar 3 Jenis Bahan Bacaan 350 Judul (data Tahun 2014). Visi PKBM Bina Insani Firaas Menjadi Pusat kegiatan belajar masyarakat yang dapat dipercaya dan dapat membentuk manusia berimtaq, berakhlaqul karimah, cerdas, kreatif, mandiri, berdaya saing, dan memiliki life skill. Misi PKBM Bina Insani Firaas Terbentuknya manusia yang cerdas,sholeh dan sholihah dari mulai usia dini hingga usia lanjut serta memenuhi kebutuhan - kebutuhan masyarakat pada pendidikan bagi ekonomi tingkat

bawah melalui pendidikan non formal terciptanya masyarakat yang gemar membaca sehingga tidak terjadi gaptek di masa globalisasi, membantu kekurang mampuan masyarakat dalam bidang kecakapan hidup.

**B. Hasil Penelitian**

Bagian ini merupakan hasil pengumpulan data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian mengenai jawaban atas pertanyaan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian. Untuk lebih mendalam dan benar – benar valid. Maka peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya penelitian. Selain itu, dilengkapi juga dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan

**1. Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel di PKBM Bina Insani Firaas**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai Implementasi Program Pemagangan dan Kinerja PKBM. Di dalamnya ada beberapa bagian dan subbagian yang setiap subbagian tersebut merupakan indikator yang diambil dari definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti dimasukkan sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Berikut pemaparannya.

**a. Instruktur**

Mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, personal dan kompeten, selain itu pendidikan intruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.

**b. Peserta Pemagang/ Warga Belajar**

Peserta pemagangan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pemagangan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pemagangan.

**c. Materi**

Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan pun harus update agar si peserta dapat dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.

**d. Sumber/Media**

Sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan belajar. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak dan alat penampil atau perangkat keras.

**e. Metode**

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan

**f. Tujuan**

Pemagangan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pemagangan yang akan diselenggarakan, selain itu tujuan pemagangan pula harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar peserta dapat memahami pemagangan tersebut.

**g. Sasaran**

Sasaran pemagangan harus ditentukan dengan kriteria yang terinci dan terukur (*measurable*).

**2. Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Kinerja lembaga berasal dari dua kata yaitu kinerja dan lembaga. Istilah kinerja terjemahan dari *performance*. Karena itu istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Wibowo mengatakan bahwa: "Pengertian *performance* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi" (Wibowo, 2007:7). Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Sedangkan istilah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) pada dasarnya adalah upaya pelembagaan dan formalisasi pendidikan sehingga kegiatan, fungsi, dan proses pendidikan dalam suatu masyarakat bisa berlangsung secara lebih terencana, sistematis, berjenjang, dan professional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lembaga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Baik berupa hasil kerja maupun proses kerjanya.

Indikator untuk mengukur kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal ini yang dilakukan lembaga dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan fungsi manajemen yang dilaksanakan dalam implementasi program pemagangan sebagai berikut dan aspek yang dianalisis adalah:

- a. Kemampuan menyusun rencana program kegiatan (*Planning*)
- b. Kemampuan mengorganisasikan (*Organizing*)
- c. Melaksanakan program yang direncanakan (*Actuating*)
- d. Mengawasi jalannya program kegiatan (*Controlling*)

**3. Hambatan dalam Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Hambatan dalam kamus besar bahasa Indonesia online bermakna halangan atau rintangan (<http://kbbi.web.id/hambat>), Pemagangan sendiri mengartikan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung yang berada dalam pengawasan dan bimbingan instruktur atau seseorang yang lebih berpengalaman di bidangnya agar dapat menguasai keterampilan dan keahlian tertentu.

Penghambat Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas.

1. Faktor Internal
  - a. Kurangnya minat warga belajar ataupun pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan.
  - b. Motivasi yang kurang dari warga belajar ataupun pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan.
  - c. Kekurangan sumber daya manusia yang mengikuti implementasi program pemagangan
2. Faktor Eksternal
  - a. Susahnya cari orderan atau pesanan dan kadang tidak menentu kadang ramai kadang juga sepi
  - b. Susahnya didapatkannya bahan baku dalam implementasi program pemagangan
  - c. Mahalnya bahan baku dalam implementasi program pemagangan

**4. Pendukung dalam Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Pendukung Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas.

1. Faktor Internal
  - a. Kedisiplinan warga belajar atau pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan
  - b. Adanya respon yang baik dari masyarakat dalam implementasi program pemagangan ini
  - c. Kemauan yang tinggi untuk belajar dari warga belajar atau pemegang dalam implementasi program pemagangan ini.
2. Faktor Eksternal
  - a. Bekerjasama dengan mitra bisnis seperti kemenaker, asperindo dan mitra bisnis yang lain seperti pabrik kayu ataupun furniture dalam pemasokan bahan baku agar program terlaksana dengan lancar
  - b. Tempat program pemagangan cukup luas jadi warga belajar atau pemegang tidak terganggu satu sama lain di dalam belajar sambil bekerja ini
  - c. Alat-alat atau mesin di industri sudah cukup lengkap sehingga warga belajar atau pemegang sudah terpenuhi kebutuhan perlengkapan prakteknya.

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan keterampilan Mebel Di PKBM Bina Insani Firaas

Analisis data merupakan proses analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menganalisis apa yang telah dibahas dalam temuan penelitian mengenai implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

##### 1. Proses Implementasi Program Pemagangan

Program pemagangan ini berlangsung di Desa Pakis Dusun Pakis Kulon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Insani Firaas dan berjalan dari tahun 2012 sampai sekarang tahun 2016. Hal itu tidak terlepas dari adanya partisipasi dan keinginan warga belajar ataupun pemegang untuk dapat belajar sambil bekerja tentang keterampilan yang diajarkan disini yaitu tentang permeubelan.

Program pemagangan meubel ini merupakan keterampilan yang sangat disukai oleh kaum laki-laki. Bapak Sobandi ini merupakan orang yang sudah berkecimpung sangat lama didunia meubel dan beliau sekarang menjadi salah satu orang penting yaitu sekretaris di PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh beliau dari pabrik dulu tempatnya membuat beliau tau dan memiliki wawasan yang luas dan bagus mengenai implementasi program

pemagangan khususnya permeubelan ataupun pertukangan ini.

Didalam implementasi program pemagangan ini menggunakan konsep pemagangan untuk mengukur suatu keberhasilan implementasi program pemagangan, diantaranya adalah:

##### a. Instruktur

Menurut Hamalik (2007:144), instruktur (pelatih) adalah tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan pelatihan. Dalam implementasi program pemagangan ini pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih sesuai bidangnya, personal dan kompeten, selain itu instruktur harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan. Jadi dalam implementasi program pemagangan ini yang menjadi instruktur sendiri bapak Sobandi selaku pengelola dan pemilik usaha meubel tersebut.

##### b. Warga Belajar

Depdiknas (2005), menyatakan bahwa warga belajar yang menjadi sasaran dari pendidikan kecakapan hidup adalah masyarakat yang memenuhi kriteria usia 18 tahun keatas, tidak sekolah, menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap, buta aksara yang telah termasuk kategori sukma, dan di khususkan bagi laki-laki dan perempuan tidak diprioritaskan mengikutinya.

Warga belajar yang mengikuti program pemagangan di Desa Pakis Dusun Pakis Kulon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto terdapat 4 orang yang terdiri dari kepala rumah tangga, yang rata-rata berpendidikan rendah.

##### c. Materi

Ada beberapa materi yang diajarkan didalam implementasi program pemagangan meubel ini diantaranya adalah Pembuatan Pola (Pembanahan), Pembentukan Pola, Perakitan (Assembling), Finishing dan Packing. Pada implementasi program pemagangan warga belajar ataupun pemagangan pertamakali di diberikan pekerjaan yang mudah-mudah contohnya seperti mengangkat barang, mengecat dan menggampelas. Hal itu dilakukan agar peserta warga belajar ataupun pemagangan bisa mengenal pekerjaan yang mudah-mudah dan beradaptasi dengan lingkungan sebelum melakukan pekerjaan yang sulit-sulit. Dalam tahapan ini pemegang diperlihatkan cara mengoperasikan mesin sampai diperlihatkan teknik menggunakannya. Langkah selanjutnya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran adalah tahapan meniru dari proses pekerjaan baik pekerjaan yang dilakukan oleh tutor maupun karyawan pabrik. Pada tahapan ini pemegang melihat terlebih dahulu tutor maupun karyawan pabrik yang sedang melakukan proses pekerjaan dengan mesin

gerinda, mesin bor dan mesin bubut. Selanjutnya pemagang diberikan kesempatan untuk mencoba mengoperasikan mesin dengan pengawasan dari tutor maupun karyawan yang ada di pabrik. Disini berlangsunglah tahapan magang yang yang pertama tahapan Modeling yaitu tindakan lengkap meliputi pengamatan dan perenungan tahapan ke dua disebut dengan *approximating* dan *fading*. Dimana dalam tahap *approximating* pemagang mulai meniru tindakan permagang ahli. Pada fase ini pemagang mencoba pekerjaan yang dilakukan oleh permagang ahli yang sebelumnya telah dicontohkan oleh permagang ahli. Kemudian setelah fase *approximating* terlaksana, maka fase selanjutnya adalah tahap *fading*, dimana dalam tahap ini pemagang mulai beroperasi dan melakukan pekerjaan secara lebih rinci, bekerja dalam struktur yang telah diajarkan. Kemampuan pemagang dalam fase ini meningkat yang terakhir tahapan Memudar yaitu disini warga belajar ataupun pemagang, masih dalam pengawasan, mulai beroperasi secara lebih rinci, bermain dalam struktur yang telah diajarkan. Kemampuan pemagang meningkat sebagai bantuan ahli (Hansman, 2001).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

#### **d. Sumber / Media**

Sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan belajar. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak dan alat penampil atau perangkat keras. Sumber pembelajaran diperoleh dari , internet, gambar dan alat-alat permeubelan. Disini semua yang menjadi penunjang dalam memberikan sumber pengetahuan bagi warga belajar atau pemagang.

#### **e. Metode**

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran magang yakni metode demonstrasi, ceramah pendek serta praktek langsung. Pelaksanaan program pemagangan di home industri mebel dimulai dengan adanya pembelajaran dengan metode demonstrasi dari instruktur home industri mebel diikuti dengan penjelasan tentang mesin yang sedang dioperasikannya, dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek oleh pemagang.

#### **f. Tujuan**

Kebanyakan dari warga bealajar atau pemagang ini adalah mereka bisa mengisi waktu luang, mendapatkan

keterampilan mengenai program pemagangan mebel dan memiliki banyak teman. Selain itu tujuan adanya program pemagangan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan keahlian dan keterampilan agar mampu bersaing di dunia kerja dan bisa membuat peluang atau usaha sendiri. Sepeti dapat kita lihat tujuan umum dari Implementasi Program Pemagangan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar dibidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya, serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri Depdiknas (2005).

Dengan adanya program pemagangan ini warga belajar ataupun pemagang ini memiliki keahlian/skill dan keterampilan yang dapat merubah pola pikiran/perilaku diri mereka dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu menjadi mampu, hal itu misalkan mengenai pembuatan pola, pembentukan pola, perakitan kerajinan mebel, finishing sampai packing menjadi dapat melakukannya sendiri, yang mana dulu mereka hanya melihat dan tidak tau sekarang bisa dan dapat melakukannya sendiri. Pemagangan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (*action play*) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pemagangan yang akan diselenggarakan, selain itu tujuan pemagangan pula harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar peserta magang dapat memahami pemagangan tersebut.

#### **g. Sasaran**

Sasaran pemagangan harus ditentukan dengan kriteria yang terinci dan terukur (*measurable*). Sasaran pemagangan harus ditentukan dengan kriteria yang terinci dan terukur (*measurable*). Menurut Ketenagakerjaan (2003) Sasaran pembelajaran magang berpendidikan rendah, usia 18 tahun keatas atau usia produktif dan tidak memiliki pekerjaan. Impementasi program pemagangan di Industri Mebel Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah Sasaran pembelajaran magang di kerajinan mebel ditujukan bagi warga belajar dengan umur dari usia 18 tahun ke atas berpendidikan rendah atau yang pengangguran.

## **2. Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas, sesuai fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini. Keberhasilan suatu program dan meningkatnya kinerja lembaga tidak lepas dari peran dan

tugas manajemen. Ada berbagai aspek sekaligus didalamnya terdapat indikator-indikator dalam manajemen pelatihan. Disetiap aspek tersebut mempunyai indikator yang mendukung keberhasilan program. Pada implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas, peneliti menggunakan beberapa indikator yang dalam penelitian ini.

Indikator dalam program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga ini (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)

- a. Kemampuan merencanakan program (*Planning*).
- b. Kemampuan mengorganisasikan (*Organizing*)
- c. Melaksanakan program yang direncanakan (*Actuating*)
- d. Mengawasi jalannya program kegiatan (*Controlling*)

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan - tujuan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, serta merumuskan serangkaian proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap pelaksanaan memiliki perencanaan yang beragam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan hal yang melatar belakangi diadakannya proses implementasi program pemagangan yang sudah ditentukan dalam program tersebut. Menurut Sudjana (dalam Mustofa Kamil, 2010:17) menyebutkan bahwa perencanaan adalah kegiatan bersama orang lain dan/melalui orang lain, peorangan dan/atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi merupakan sekumpulan /sekelompok orang (dua atau lebih) yang dipersatukan untuk bekejasama dengan pembagian atau alokasi tugas dan tanggung jawab tertentu dalam system koordinasi, kooperatif, dorongan-dorongan, dan pengaturan guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengorganisaian berperan penting dalam implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaen Mojokerto untuk menjalin kerjasama dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam organisasi semacam ini terdapat pembagian kekuasaan, wewenang dan peranan diantara orang yang tergabung dalam organisasi tersebut. Sedangkan Longenecher (dalam Sudjana, 2004:105) secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas

menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

#### a) Materi Pemagangan

Berdasarkan pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ada tahapan-tahapan dalam implementasi program pemagangan meubeler yang ada di Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

#### b) Jadwal Pembelajaran

Dalam penelitian program pemagangan meubel ini jadwal pembelajarannya sama dengan jam kerja yang ada dipabrik-pabrik lainnya.

#### c) Peraturan dan Tata tertib

Peraturan yang ada di industri meubel program pemagangan antara lain:

1. Kemauan untuk hidup prihatin.
2. Jadwal pekerjaan dimulai pada pukul 08.00 – 16.00 WIB.
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun selama pelaksanaan pekerjaan.
4. Bagi pemagang yang tidak hadir disarankan untuk ijin terlebih dahulu.
5. Bagi pemagang yang tidak hadir tanpa alasan apapun akan diberikan sanksi berupa pengurangan upah dihitung sebanyak hari dimana pemagang tidak hadir.
6. Pelanggaran peraturan akan dikenakan sanksi berupa teguran sampai pemecatan.
7. Harap menjaga bersama sarana yang ada di home industri Meubel

#### d) Metode Pembelajaran

Metode yang gunakan dalam proses pembelajaran magang yakni metode demonstrasi, ceramah pendek serta praktek langsung.

#### e) Sumber atau Media

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang membantu dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran magang seperti instruktur dan sumber pendukung belajar lainnya.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengawasan yang dilakukan dalam implementasi program pemagangan yang diselenggarakan oleh PKBM menggunakan beberapa teori, dimana menurut Moore (dalam

Sudjana 2004:213) dalam bukunya yang berjudul “ *Management*” memberi arti bahwa pengawasan adalah tindakan - tindakan yang saling berkaitan untuk mengikuti dan memperbaiki kegiatan.

### **3. Hambatan Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Untuk faktor penghambat yang dapat dilihat oleh peneliti ada 2 faktor penghambat implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel yang pertama faktor internal yang kedua faktor eksternal dapat dilihat faktor penghambat implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel dalam upaya peningkatan kinerja diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor internal penghambat dari implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel yaitu kurangnya minat dan motivasi dari masyarakat. Kurangnya SDM yang mengikuti implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal penghambat implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel ini faktor eksternalnya yaitu orderan ataupun pesanan tidak menentu kadang ramai kadang juga sepi, bahan bakunya susah didapat dan harga bahan bakunya mahal.

Dengan adanya faktor-faktor penghambat tersebut implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas menjadi suatu kendala yang dihadapi.

### **4. Pendukung Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lembaga PKBM Bina Insani Firaas**

Didalam implementasi penyelenggara program pemagangan di lembaga PKBM Bina Insani Firaas ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang mengiringi keberhasilan program pemagangan meubeler ini. Dalam

Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel Dalam Upaya Peningkatan Kinerja ini ada 2 faktor diantaranya adalah:

#### **a. Faktor Internal**

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor internal dari implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel yaitu adanya respon yang baik dari masyarakat merupakan *point* yang paling penting didalam pelaksanaan kegiatan program pemagangan meubeler ini, kedisiplinan yang tinggi dari warga belajar ataupun pemagang, dengan dukungan serta partisipasi yang baik akan menjadikan program pemagangan yang berlangsung akan berkembang dan akan membantu masyarakat dalam memenuhi keahlian dan keterampilan, respon dari warga belajar ataupun pemagang, kemauan yang tinggi untuk belajar. Sehingga dengan adanya faktor-faktor internal yang ada menjadi suatu keberhasilan dalam implementasi program pemagangan pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM di Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

#### **b. Faktor Eksternal**

“Faktor eksternal pendukung implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel ini faktor eksternal adalah bekerja sama secara baik dengan mitra kerja yang memasok bahan baku dalam pembuatan kerajinan meubeler serta sarana dan prasarana sehingga implementasi pemagangan program terlaksana dengan lancar. Menurut (Arsyad, 2007), bahwa sarana pendukung dari proses pendidikan merupakan bagian dari media. Disini sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap menjadi roda dalam jalannya implementasi penyelenggara program pemagangan keterampilan mebel di Desa Pakis Dusun Pakis Kulon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Dengan peralatan pendukung yang lengkap akan memudahkan warga belajar ataupun pemagang dalam praktek, lalu tempat pembelajaran juga sudah memenuhi kriteria, memiliki ruangan praktek yang cukup luas, selain itu peralatan yang ada juga sudah memenuhi apa yang dibutuhkan dalam implementasi penyelenggara program pemagangan

keterampilan mebel yang ada di PKBM Bina Insani Firaas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,, dapat disimpulkan bahwa::

1. Implementasi Penyelenggara Program Pemagangan Keterampilan Mebel yang dilaksanakan di Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM Bina Insani Firaas ini berjalan sangat efektif dan lancar. Hasil dari implementasi program pemagangan ini warga belajar ataupun pemegang lebih terampil, hal itu terlihat dari hasil kerajinan yang sudah selesai dibuat dan kinerja PKBM Bina Insani Firaas itu sendiri sudah berkinerja B artinya sudah Baik.

2. Penghambat dalam implementasi penyelenggara program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dibagi menjadi 2 faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal jadi faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Kurangnya minat warga belajar ataupun pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan.
  - b. Motivasi yang kurang dari warga belajar ataupun pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan.
  - c. Kekurangan sumber daya manusia yang mengikuti implementasi program pemagangan
2. Faktor Eksternal
  - a. Susahnya cari orderan atau pesanan dan kadang tidak menentu kadang ramai kadang juga sepi
  - b. Susahnya didapatkannya bahan baku dalam implementasi program pemagangan
  - c. Mahalnya bahan baku dalam implementasi program pemagangan
3. Pendukung dari implementasi program pemagangan dalam upaya peningkatan kinerja lembaga PKBM Bina Insani Firaas di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto ada 2 faktor juga diantaranya faktor internal dari dalam dan faktor eksternal dari luar faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Kedisiplinan warga belajar atau pemegang dalam mengikuti implementasi program pemagangan
  - b. Adanya respon yang baik dari masyarakat dalam implementasi program pemagangan ini
  - c. Kemauan yang tinggi untuk belajar dari warga belajar atau pemegang dalam implementasi program pemagangan ini.
2. Faktor Eksternal
  - a. Bekerjasama dengan mitra bisnis yang lain dalam pemasokan bahan baku agar program terlaksana dengan lancar
  - b. Tempat program pemagangan cukup luas jadi warga belajar atau pemegang tidak terganggu satu sama lain didalam belajar sambil bekerja ini
  - c. Alat-alat atau mesin di industri sudah cukup lengkap sehingga warga belajar atau pemegang sudah terpenuhi kebutuhan perlengkapannya.

### Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Indonesia. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan Nonformal. Bandung. Alfabeta
- Kamil, M. 2002. *Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar. Studi Pada Sentra Industri Kecil Rajutan dan Bordir di Ciamis*. Disertasi PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja-Edisi Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada